BAB III

METODE PENELITIAN

A. VARIABEL DAN DEFINISI OPERASIONAL

Dalam penelitian ini¸ *komparasi* (perbedaan) digunakan untuk melihat perbedaan antar variable yang digunakan dalam penelitian. Variable-variable yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variable Bebas (*Independent*): Minat Kerja (X)
2. Variable Terikat (*Dependent*) : Self Monitoring (Y)

Definisi Operasional Variabel-variabel Penelitian:

1. *Self Monitoring*

Self Monitoring adalah sebuah proses adaptasi yang melibatkan individu dalam merencanakan dan menentukan tingkah laku untuk mengahadapi situasi eksternal yang berhubungan dengan konsep pengaturan kesan (*impression management*) atau konsep pengaturan diri.

Self Monitoring dalam penelitian ini diukur menggunakan skala *self monitoring* yang dibuat oleh peneliti dengan kriteria penilaian dengan aspek-aspeknya yang terdiri dari:

a. Kemampuan mengontrol perilaku (*Expressive self control*) seperti marah dan emosional.
b. Merubah tingkah laku social (*Social Stage Presence*) seperti yang awalnya konsumen yang tidak percaya atau ragu atas pelanan, menjadi percaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Kemampuan tanggap pada situasi social (*Other directed selfpresent*) seperti cepat dan lambat, serta masih banyak hal lain sebagainya.

2. Minat Kerja

Menurut Pintrich dan Schunk (1996), minat kerja adalah kekuatan yang memotivasi untuk bertingkah laku memilih pekerjaan yang dirasakan memberikan kesenangan dan kepuasan, dan dapat berperan sebagai motivator sehingga individu memiliki kesiapan yang mengarah tingkah lakunya ke arah goal tertentu.

Tinggi rendahnya minat kerja dapat diukur dengan tingkatan pada *self monitoring* karyawan *outsourching* bagian loket (*salesperson*) dengan bagian distribusi, jika minat kerja tersebut rendah maka dapat dikatakan bahwa *self monitoring* karyawan tersebut juga rendah, sebaliknya dengan minat kerja yang tinggi maka *self monitoring* juga ikut tinggi.

Hurlock (1995), Aspek-aspek minat antara lain:

a. Aspek kognitif

Berdasarkan atas pengalaman pribadi dan apa yang pernah dipelajari baik di rumah, tempat kerja, dan masyarakat serta berbagai jenis media massa.

b. Aspek afektif

Konsep yang membengun aspek kognitif, minat dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan yang ditimbulkan minat. Berkembang dari pengalaman pribadi dari sikap orang yang penting yaitu orang tua,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lingkungan dan teman terhadap kegiatan yang berkaitan dengan minat tersebut dan dari sikap yang dinyatakan atau tersirat dalam berbagai bentuk media massa terhadap kegiatan itu.

c. Aspek psikomotor

Berjalan dengan lancar tanpa perlu pemikiran lagi, urutannya tepat. Namun kemajuan tetap memungkinkan sehingga keluwesan dan keunggulan meningkat meskipun ini semua berjalan lambat.

B. POPULASI SAMPEL DAN TEKNIK SAMPLING

Populasi penelitian adalah karyawan *outsourcing* bagian loket (*salesperson*) dengan bagian distribusi pada PT. POS INDONESIA Kebon Rojo Surabaya yang keseluruhan dari dua bagian tersebut berjumlah 50 karyawan. Sedangkan penelitian mengambil semua dari populasi sampelnya, yang berjumlah 50 pekerja, yang diantaranya terdiri dari PT. KANTOR POS INDONESIA Kebon Rojo Surabaya sebanyak 50 orang, laki-laki sebanyak 9 dan 16 perempuan yang rata-rata berusia 23-31 tahun, baik perempuan atau laki-lakinya. Sedangkan yang di bagian distribusi sebanyak 25 orang, laki-laki sebanyak 17 dan 8 perempuan yang rata-rata berusia 21-28 tahun. Pada penelitian ini sample terdiri dari karyawan *outsourcing* bagian loket (*salesperson*) dan bagian distribusi.

Teknik pengambilan sample dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dikarenakan sample yang diambil sebagai subjek penelitian harus dengan criteria yang ditentukan karyawan *outsourching* bagian loket

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(*salesperson*) dan bagian distribusi. Karyawan *outsourcing* bagian loket (*salesperson*) dan bagian distribusi PT. POS INDONESIA Kebon Rojo Surabaya menunjukkan indikasi adanya para konsumen yang mengeluhkan tentang pelayanan dari dua perusahaan tersebut, hal ini dilihat berdasarkan hasil wawancara dan observasi. Sample karyawan yang akan diberikan angket untuk mengetahui perbedaan tingkat *self monitoring* sesuai dengan banyaknya karyawan.

C. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Metode pada pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket. Angket yang telah diberikan kepada karyawan *outshourcing* bagian loket (*salesperson*) dan bagian distribusi pada PT. KANTOR POS INDONESIA Kebon Rojo Surabaya. Dari angket itulah data untuk penelitian diperoleh. Angket digunakan untuk metode pengumpulan data pada penelitian ini. Sedangkan instrument penelitian yang digunakan adalah skala penelitian *Self Monitoring*.

Penelitian ini menggunakan skala *self monitoring* dan dengan model skala likert. Skala ini dikembangkan oleh Rensis Likert pada tahun 1932 untuk mengukur sikap masyarakat. Skala sikap berisi pernyataan sikap (*Attitude Statements*), yaitu suatu pernyataan mengenai objek sikap. Pernyataan sikap terdiri dari dua macam, yaitu pernyataan Favorable (mendukung atau memihak pada objek sikap/tingkah laku) dan pernyataan Unfavorable (tidak mendukung objek sikap/tingkah laku) (Azwar, 2001).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Skala yang digunakan yaitu skala *self monitoring* yang disusun oleh Mariani (Mariani dalam Azwar, 1999), sejumlah 20 aitem. Skala ini disusun berdasarkan aspek-aspek *self monitoring*, seperti:

a. Kemampuan mengontrol perilaku (*Expressive self control*) seperti marah dan emosional.
b. Merubah tingkah laku social (*Social Stage Presence*) seperti yang awalnya konsumen yang tidak percaya atau ragu atas pelanan, menjadi percaya.
c. Kemampuan tanggap pada situasi social (*Other directed selfpresent*) seperti cepat dan lambat, serta masih banyak hal lain sebagainya

D. VALIDITAS DAN RELIABILITAS

1. Pengertian Validitas

Menurut Azwar (1986) validitas berasal dari kata validity yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya. Suatu skala atau instrument pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila instrument tersebut menjalankan fungsi ukurannya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud yang dilakukannya pengukuran tersebut. Sedangkan tes yang memiliki validitas rendah akan menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran.

Terkandung di sini pengertian bahwa ketepatan validitas pada suatu alat ukur tergantung pada kemampuan alat ukur tersebut mencapai tujuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengukuran yang dikehendaki dengan tepat. Suatu tes yang yang dimaksudkan untuk mengukur variable A dan kemudian memberikan hasil pengukuran mengenai variable A, dikatakan sebagai alat ukur yang memiliki validitas tinggi. Suatu tes yang dimaksudkan mengukur variable A akan tetapi menghasilkan data mengenai variable A atau bahkan B, dikatakan sebagai alat ukur yang memiliki validitas rendah untuk mengukur variable A dan tinggi validitasnya untuk mengukur variable A atau B (Azwar, 1986).

Sisi lain dari pengertian validitas adalah aspek kecermatan pengukuran. Suatu alat ukur yang valid tidak hanya mampu menghasilkan data yang tepat akan tetapi juga harus memberikan gambaran yang cermat mengenai data tersebut.

Cermat berarti bahwa pengukuran itu dapat memberikan gambaran mengenai perbedaan yang sekecil-kecilnya mengenai perbedaan yang satu dengan yang lain.

Menggunakan alat ukur yang dimaksudkan untuk mengukur suatu aspek tertentu akan tetapi tidak dapat memberikan hasil ukur yang cermat dan teliti akan menimbulkan kesalahan atau error. Alat ukur yang valid memiliki tingkat kesalahan yang kecil sehingga angka yang dihasilkannya dapat dipercaya sebagai angka yang sebenarnya atau angka yang mendekati keadaan yang sebenarnya (Azwar, 1986).

Pengertian validitas juga sangat erat berkaitan dengan tujuan pengukuran. Oleh karena itu, tidak ada validitas yang berlaku umum untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semua tujuan pengukuran. Suatu alat ukur biasanya hanya merupakan ukuran yang valid untuk satu tujuan yang spesifik. Dengan demikian, anggapan valid seperti dinyatakan dalam alat ukur ini valid adalah kurang lengkap (Azwar, 1986).

Pengertian validitas menurut Walizer (1987) adala tingkat kesesuaian antara suatu batasan konseptual yang diberikan dengan bantuan operasioanal. Menurut Aritonang R. (2007) validitas suatu instrument berkaitan dengan kemampuan instrument itu untuk mengukur atau mengungkap karakteristik dari variable yang dimaksudkan untuk diukur.

Validitas suatu instrument banyak dijelaskan dalam konteks penelitian social yang variablenya tidak dapat diamati secara langsung, seperti minat, persepsi, motivasi, dan lain sebagainya. Untuk mengukur variable yang demikian sulit, untuk mengembangkan instrument yang memiliki validitas yang tinggi karena karakteristik yang akan diukur dari variable yang demikian tidak dapat diobservasi secara langsung, tatapi hanya melalui indicator tertentu (Aritonang R., 2007).

Menurut Masri Singarimbun, validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukuran itu mengukur apa yang ingin diukur. Sekiranya peneliti menggunakan kuesioner di dalam pengumpulan data penelitian, maka kuesioner yang disusunnya harus mengukur apa yang ingin diukurnya. Setelah kuesioner tersebut tersusun dan teruji validitasnya, dalam praktek belum tentu data yang dikumpulkan adalah data yang valid. Banyak hal-hal lain yang akan mengurangi validitas data.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut suharsimi Arikunto, validitas adalah keadaan yang menggambarkankan tingkat instrument bersangkutan yang mampu mengukur apa yang akan diukur. Menurut Soetarlinah Sukadji, validitas adalah derajat yang menyatukan suatu tes mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas suatu tes tidak begitu saja melekat pada tes itu sendiri, tapi tergantung penggunaan dan subjeknya.

a. Jenis-jenis validitas

Ebel (dalam Narzirz 1988) membagi validitas menjadi:

1) *Concurrent Validity* adalah validitas yang berkenaan dengan hubungan antara skor dengan kinerja.
2) *Construct Validity* adalah validitas yang berkenaan denga kualitas aspek psikologis apa yang diukur oleh suatu pengukuran serta dapat evaluasi bahwa suatu konstruk tertentu dapat menyebabkan kinerja yang baik dalam pengukuran.
3) *Face Validity* adalah validitas yang berhubungan apa yang Nampak dalam mengukur sesuatu yang bukan terhadap apa yang seharusnya hendak diukur.
4) *Factorial Validity* dari sebuah alat ukur adalah korelasi antara alat ukur dengan factor-faktor yang bersamaan dalam suatu kelompok atau ukuran-ukuran perilaku lainnya, di mana validitas ini diperoleh dengan menggunakan teknik analisis factor.
5) *Empirical Validity* adalah validitas yang berkenaan dengan hubungan antara skor dengan suatu criteria. Criteria tersebut adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ukuran yang bebas dan langsung dengan apa yang ingin diramalkan oleh pengukuran.

6) *Intrinsic Validity* adalah validitas yang berkenaan dengan pengukuran teknik uji coba untuk memperoleh bukti kuantitatif dan objektif untuk mendukung bahwa suatu alat ukur benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur.

7) *Predictive Validity* adalah validitas yang berkenaan dengan hubungan anatara skor suatu alat ukur dengan kinerja seorang di masa mendatang.

8) *Content Validity* adalah validitas yang berkenaan dengan baik buruknya sampling dari suatu populasi.

9) *Curricular Validity* adalah validitas yang ditentukan dengan cara menilik isi dari pengukuran dan menilai seberapa jauh pengukuran tersebut merupakan alat ukur yang benar-benar mengukur aspek-aspek sesuai dengan tujuan instruksional.

Sementara itu, Kerlinger (1990) membagi validitas menjadi tiga yaitu:

1) *Content Validity* (validitas isi) adalah validitas yang diperhitungkan melalui pengujian terhadap isi alat ukur dengan analisis rasional.

Validitas isi suatu instrument berkaitan dengan kesesuaian antara karakteristik variable yang dirumuskan pada definisi konseptual dan operasioanalnya. Apabila semua karakteristik variable yang dirumuskan pada definisi konseptual dapat diungkap melalui butir-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

butir suatu instrument, maka instrument itu dinyatakan memiliki validitas isi yang baik.

2) *Construct Validity* (validitas konstruk) adalah tipe validitas yang menunjukkan sejauh mana alat ukur mengungkap suatu trait atau konstruk teoritis yang hendak diukurnya (Allen & Yen, dalam Azwar 1986).

3) *Criterion-related Validity* (validitas yang berdasar criteria), validitas ini menghendaki tersedianya criteria eksternal yang dapat dijadikan dasar pengujian skor alat ukur. Suatu criteria adalah variable perilaku yang akan diprediksi oleh skor alat ukur.

Menurut Saifuddin Azwar (1986), validitas ini menunjukkan seberapa besar derajat skor alat tes berkorelasi dengan skor yang diperoleh dari tes lain yang sudah mantab, bila disajikan pada saat yang sama, atau dibandingkan dengan criteria lain yang valid yang diperoleh pada saat yang sama.

Asosiasi Psikologi Amerika (APA) (1974, dalam Anastasia, 1982) membedakan tiga tipe validitas, yaitu validitas isi, yang dikaitkan dengan criteria, dan konnstrak. Ketiga tipe validitas tersebut dapat diuji dengan dan atau tanpa menggunakan instrument yang telah teruji validitas maupun reliabilitasnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pengertian Reliabilitas

Walizer (1987) menyebutkan pengertian Reliability (Reliabilitas) adalah keajegan pengukuran. Menurut John M. Echols dan Hasan Shadily (2003:475) reliabilitas adalah hal yang dapat dipercaya. Popham (1995:21) menyatakan bahwa reliabilitas adalah *the degree of which test score are free from error measurement*.

Menurut Masri Singarimbun, reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Bila suatu alat pengukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relative konsistensi suatu alat pengukur tersebut reliabel. Dengan kata lain, reliabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam pengukur gejala yang sama.

Menurut Brennan (2001:295) reliabilitas merupakan karakteristik skor, bukan tentang tes ataupun bentuk tes. Menurut Sumadi Suryabrata (2004:28) reliabilitas menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran dengan alat tersebut dapat dipercaya. Hasil pengukuran harus reliabel dalam artian harus memiliki tingkat konsistensi dan kemantapan.

Dalam pandangan Aiken (1987:42) sebuah tes dikatakan reliabel jika skor yang diperoleh oleh peserta relative sama meskipun dilakukan pengukuran berulang-ulang.

Dengan demikian, keandalan sebuah alat ukur dapat dilihat dari dua petunjuk yaitu kesalahan baku pengukuran dan koefisien reliabilitas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kedua statistic tersebut masing-masing memiliki kelebihan dan keterbatasan (Feldt & Brennan, 1989:105).

Reliabilitas atau keandalan adalah konsistensi dari serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur. Hal tersebut bisa berupa pengukuran dari alat ukur yang sama akan memberikan hasil yang sama, atau untuk pengukuran yang lebih subjektif. Reliabilitas tidak sama dengan validitas. Artinya pengukuran yang dapat diandalkan akan mengukur secara konsisten, tapi belum tentu mengukur apa yang seharusnya diukur.

Dalam penelitian, reliabilitas adalah sejauh mana pengukuran dari suatu tes tetap konsisten setelah dilakukan berulang-ulang terhadap subjek dan dalam kondisi yang sama. Penelitian dianggap dapat diandalkan bila memberikan hasik yang konsisten untuk pengukuran yang sama. Tidak bisa diandalakan bila pengukuran yang berulang itu memberikan hasil yang berbeda-beda.

Pengukuran reliabilitas sebuah instrument dapat dihitung melalui dua cara yaitu kesalahan baku pengukuran dan koefisien reliabilitas (Fieldt & Brennan, 1989:105). Kedua statistic di atas memiliki keterbatasannya masing-masing. Kesalahan pengukuran merupakan rangkuman inkonsistensi peserta tes dalam unit-unit skala skor sedangkan koefisien reliabilitas merupakan kuantitfikasi reliabilitas dengan merangkum konsistensi diantara beberapa kesalahan pengukuran.

Dalam kerangka teori tes klasik, suatu tes dapat dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi apabila skor tampak tes tersebut berkorelasi tinggi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan skor murninya sendiri. Interpretasi lainnya adalah seberapa tinggi korelasi antara skor tampak pada dua tes yang pararel (Saifuddin Azwar, 2006:29). Reliabilitas menurut Ross E. Traub (1994:38) yang disimbolkan oleh dapat didefinisikan sebagai rasio antara varian skor murni dan varian skor tampak.

a. Jenis-jenis Reliabilitas

Walizer (1987) menyebutkan bahwa ada dua cara umum untuk mengukur reliabilitas, yaitu:

1) Reliabilitas stabilitas, menyangkut usaha memperoleh nilai yang sama atau serupa untuk setiap orang atau setiap unit yang diukur setiap saat anda mengukurnya. Reliabilitas ini menyangkut penggunaan indicator yang sama, definisi operasional, dan prosedur pengumpulan data setiap saat, dan mengukurnya pada waktu yang berbeda. Untuk dapat memperoleh reliabilitas stabilitas setiap kali unit diukur skornya haruslah sama atau hamper sama.

2) Reliabilitas ekivalen, menyangkut usaha meperoleh nilai relative yang sama dengan jenis ukuran yang berbeda pada waktu yang sama. Definisi konseptual yang dipakai sama tetapi dengan satu atau lebih indicator yang berbeda, batasan-batasan operasional, peralatan pengumpulan data, dan atau pengamat-pengamat.

Menguji reliabilitas dengan menggunakan ukuran ekivalen pada waktu yang sama bisa menempuh beberapa bentuk. Bentuk yang paling umum disebut teknik belah-tengah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Metode Pengujian Reliabilitas

Tiga teknik pengujian reliabilitas instrument antara lain:

1) Teknik parallel (*Paralel Form atau Altenate Form*)

Teknik parallel disebut juga teknik *double test double trial*. Sejak awal penelitian harus sudah menyusun dua perangkat instrument yang parallel (*ekuivalen*), yaitu dua buah instrument yang disusun berdasarkan satu buah kisi-kisi. Setiap butir soal dari instrument yang satu selalu harus dapat dicarikan pasangannya dari instrument kedua. Kedua instrument tersebut diujicobakan semua. Sesudah kedua uji coba terlaksana, maka hasil instrument tersebut dihitung korelasinya dengan menggunakan rumus *product moment* (*korelasi person*).

2) Teknik ulang (*Test Re-test*)

Disebut juga teknik *single test double trial*. Menggunakan sebuah instrument, namun dites dua kali. Hasil atau skor pertama dan kedua kemudian dikorelasikan untuk mengetahui besarnya indeks reliabilitas. Teknik perhitungan yang digunakan sama dengan yang menggunakan pada teknik pertama yaitu rumus korelasi pearson.

Menurut Saifuddun Azwar, reliabilitas tes-retest adalah seberapa besar derajat skor tes konsisten dari waktu ke waktu. Reliabilitas diukur dengan menentukan hubungan antara skor hasil penyajian tes yang sama kepada kelompok yang sama, pada waktu yang berbeda.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Teknik belah dua (*split halve method*)

Disebut juga teknik *single test single trial*. Peneliti boleh hanya memiliki seperangkat instrument saja dan hanya diuji cobakan satu kali, kemudian hasilnya dianalisis, yaitu dengan cara membelah seluruh instrument menjadi dua sama besar. Cara yang diambil untuk membelah soal bisa dengan membelah atas dasar nomor ganjil-genap, atas dasar nomor awal-akhir, dan dengan cara undian.

Menurut Saifuddin Azwar (2006), reliabilitas ini diukur dengan menentukan hubungan anatar skor yang ekuivalen suatu tes, yang disajikan kepada seluruh kelompok pada suatu saat. Karena reliabilitas belah dua mewakili reliabilitas hanya separuh tes yang sebenarnya, rumus Spearman-Brown dapat digunakan untuk mengoreksi koefisien yang didapat.

Pada penelitian ini validitas yang digunakan adalah validitas isi (*content validity*) yang lebih menekankan pada isi dari instrumen tes yang telah di isi dan di jawab oleh subjek (karyawan) setelah instrumen di bagikan pada subyek. Sehingga jawaban dari subyek terhadap instrument tes tersebut akan dapat mewakili komponen-komponen dalam keseluruhan bagian dari objek yang akan diukur. Semuanya dapat dilihat melalui jawaban dari subjek (karyawan).

Reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan tekhnik koefisien *alpha.* Semakin besar koefisien reliabilitas berarti semakin kecil kesalahan pengukuran maka semakin reliable alat ukur tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebaliknya semakin kecil koefisien reliabilitas berarti akan semakin besar kesalahan pengukuran, maka semakin tidak reliable alat ukur tersebut.

E. ANALISIS DATA

Metode analisis data yang digunakan adalah *UJI-t Sampel Berpasangan (Paired-Samples T-test)* yang dapat melihat hasil pengukuran antara dua variable yang berbeda untuk mengetahui apakah perbedaan skor suatu variable terikat disebabkan oleh perbedaan skor setiap variable bebas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id